

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA KRISTEN MENGUNAKAN MEDIA KOMIK ALKITAB

Hasthari Muncarsih
SDN Gedongkuning, Kota Yogyakarta
email: hastarimuncarsih@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar agama Kristen dengan menggunakan komik Alkitab. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus menggunakan metode spiral yang dikembangkan oleh Kemis dan Tagart pada siswa kelas III dilaksanakan di SDN Gedongkuning. Dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut, diketahui bahwa subjek penelitian (siswa kelas III) memperoleh peningkatan prestasi belajar. Pada siklus I yang pelaksanaannya dilakukan secara konvensional, rata-rata hasil belajar baru mencapai 66,75 (di bawah KKM). Sedangkan pada siklus II, tindakan belajar dilakukan dengan menggunakan media 'Komik Alkitab', rata-rata mencapai 86,87 atau naik 20,12 dari siklus I. Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan media belajar 'Komik Alkitab' dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Kata kunci : Prestasi belajar, agama kristen, komik Alkitab

Abstract: This classroom action research aims to improve learning achievement in Christianity using the Bible comics. Classroom Action Research is done in two cycles using spiral method developed by Tagart and Kammiss on third-grade students conducted in SDN Gedongkuning. Classroom Action Research (CAR) gives a result that the research subjects (students of class III) gained increased learning achievement. Implementation in the first cycle, done in conventional method, shows that the average learning outcomes reached 66.75 (under competence). While on the second cycle, action learning is done using the Bible Comic media, the average reached 86.87, increase 20.12 points from the first cycle. It can be concluded that the use of the Bible Comic media learning could improve learning achievement.

Keywords: academic achievement, Christianity, the Bible comics

Pendahuluan

Seiring dengan kebijaksanaan pemerintah yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreativitas, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan tersebut, terkandung arti bahwa pelaksanaan pendidikan dilaksanakan dalam rangka membentuk dan mempersiapkan generasi penerus untuk mengemban tanggung jawab, menjaga dan mengelola keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia di masa mendatang. Pendidikan berperan besar mencetak sumber daya manusia (SDM) yang terampil, kreatif, memiliki daya saing secara global, berbudi pekerti luhur, serta religius. Pendidikan agama dimaksudkan

untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pemahaman, pengamalan dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual atau kolektif kemasyarakatan. Dalam Standar Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Kristen disebutkan bahwa peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Depdiknas, 2008 : 58).

Berdasarkan muatan kurikulum tersebut, pendidikan agama merupakan salah satu program pembelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan, sehingga semua peserta didik wajib dan berhak atas pembelajaran pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya. Setiap ajaran agama mesti memuat pesan moral, membentuk dan melatih penganutnya untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan memperoleh dan memiliki pengetahuan agama yang cukup, setiap peserta didik diharapkan memiliki perilaku dan norma-norma kehidupan yang mulia, seiring dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Namun untuk mencapai dan merealisasi target tersebut bukanlah hal yang mudah. Pada praktiknya, banyak kendala yang dihadapi oleh guru selaku penanggung jawab di bidang pendidikan agama. Guru memikul beban berat untuk merealisasi tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut. Namun karena guru memang dituntut harus memiliki kompetensi profesional, maka harus tahu benar apa yang seharusnya dilakukan. Setiap permasalahan yang terjadi dan dihadapi pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) harus direfleksikan dalam tindakan berikutnya, sebagai bentuk bersolusi sehingga KBM tercapai secara optimal.

Kondisi nyata yang sekarang ini dihadapi siswa kelas III SD N Gedongkuning, dari 8 siswa yang mengikuti pembelajaran agama Kristen, yang nilainya bisa mencapai KKM baru 2 siswa. Sedangkan 6 siswa yang lain bermasalah dalam memahami isi Alkitab secara langsung, karena tulisannya sangat padat dan sulit ditangkap maksud tujuannya. Untuk itu pelaksanaan pendidikan agama harus dikemas sedemikian rupa, sesuai dengan jenjang dan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Namun untuk merealisasikannya tidak mudah. Banyak kendala dan kekurangan yang terjadi di lapangan. Hasil pengamatan pembelajaran agama (khususnya untuk agama Kristen) jika hanya berlangsung konvensional yakni belajar

langsung dari Alkitab, hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan.

Berbagai kendala yang dimaksud antara lain: 1) kemampuan guru dalam mengemas materi ajar dalam KBM; 2) kemampuan peserta didik dalam menelaah materi ajar tidak maksimal; 3) kedalaman materi yang terkadang belum sesuai dengan daya nalar serta kemampuan peserta didik, nampak dipaksakan sebagai materi belajar; dan 4) timbulnya rasa jenuh (bagi guru dan murid) dalam proses KBM. Kekurangan yang menghambat proses KBM antara lain sarana dan prasarana belajar yang belum memadai serta kurangnya motivasi dan inovasi dalam mengelola KBM. Permasalahan di atas dialami pada proses KBM Pendidikan Agama Kristen di SD N Gedongkuning, baik pada kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) maupun pada kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) sebagai guru yang bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan proses KBM Pendidikan Agama Kristen di SD N Gedongkuning, guru merekam berbagai permasalahan terkait materi belajar. Antara lain tentang pembelajaran dengan materi Alkitab pada siswa kelas III. Dilaksanakannya PTK ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat media 'Komik Alkitab' sebagai solusi dari permasalahan belajar yang selama ini terjadi. Siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar melalui membaca Alkitab secara rutin dan berkesinambungan, sehingga Alkitab sebagai sumber utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, menjadi bahan ajar yang menarik untuk dibaca dan dimengerti isinya secara

tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Bagaimana Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Kristen Siswa Kelas III SDN Gedongkuning pada Materi Alkitab dengan Menggunakan Media Komik Alkitab?". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas III SD N Gedongkuning Tahun Ajaran 2014-2015 dengan acuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dimiyati dan Mujiono menjelaskan bahwa belajar adalah proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah – ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (2006: 18). Sedangkan menurut W.S. Winkel (1989: 86) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menyangkut tingkah laku, dilakukan secara sadar melalui latihan atau pengalaman sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap yang lebih baik. Menurut Winkel (1996) prestasi adalah bukti keberhasilan belajar yang dicapai. Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan oleh guru. Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan peserta didik dalam mengikuti

dan menerima kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang terus-menerus dilaksanakan dari abad ke abad semenjak manusia itu lahir sampai masa dewasa. Manalu (1986: 5) menyatakan pendidikan dilakukan secara sengaja, teratur dan berencana untuk mengarah pada tingkah laku yang diinginkan. Negara Indonesia yang menjunjung tinggi ketuhanan sebagai sila negara yang pertama memberi kebebasan warganya untuk menganut agama yang sesuai dengan iman/kepercayaannya.

Fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah, yaitu 1) memupuk pengetahuan peserta didik dalam memahami kasih dan karya Allah dalam kehidupannya sehari-hari; 2) membantu peserta didik mentransformasikan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan timbal-balik antara sekolah, keluarga, dan gereja. Ada korelasi antara Pendidikan Agama Kristen dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum yang meliputi segenap bidang kehidupan manusia. Namun demikian kita perlu selalu waspada karena sebaik apapun kesempatan yang diberikan kepada kita, pekerjaan yang kita lakukan pasti ada aspek positif dan aspek negatifnya. Hal ini perlu diketahui dan dipertimbangkan serta sedapat mungkin mengembangkan aspek positif serta meminimalkan aspek negatif. Dengan demikian guru agama harus sadar dan tahu bahwa tugasnya tidak hanya menanamkan unsur-unsur agama yang bersifat pengetahuan, tetapi harus lebih

dalam mencakup sikap dan pembentukan pribadi bagi anak didiknya. Guru agama harus mampu membawa anak didik untuk lebih mengenal Tuhan Yesus sebagai juru selamatnya secara pribadi. Dari pendidikan ini diharapkan ada perubahan yang positif pada diri anak, baik dalam sikap maupun tingkah laku sehari-hari, sehingga dapat mencerminkan kepribadian Tuhan Yesus.

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media juga dapat dikatakan sebagai alat atau saluran untuk menyampaikan pesan. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan di sekolah, oleh karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional.

Mengingat peranan Alkitab yang sangat pokok dalam kehidupan umat Kristiani, maka perlu sekali dipelajari dan dipahami, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memiliki kekuatan dan keteguhan iman kepercayaan kita. Peran Alkitab bagi siswa Kristiani pada kelas rendah, memuat misi yaitu 1) mengenalkan dan memperdalam pengetahuan isi Alkitab; 2) memahami dan memperkuat kehidupan rohani umat; 3) meningkatkan kualitas peribadatan bagi penganutnya; 4) sebagai motivasi bagi siswa agar lebih berprestasi dalam mempelajari pendidikan agama Kristen. Alkitab mempunyai manfaat yang sangat dalam bagi warga jemaat

khususnya bagi peserta didik yaitu siswa-siswa yang masih menuntut ilmu, karena siswa-siswa ini akan menjadi generasi muda yang memegang peranan penting dalam kehidupan gereja dengan ide dan potensinya yang selalu agresif, kreatif dan dinamis. Bagi siswa-siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar pemahaman Alkitab di lingkungan gereja akan berguna sekali karena mempunyai hubungan yang erat dengan pelajaran agama di sekolah.

Komik Alkitab adalah firman Tuhan yang menjadi pedoman hidup orang percaya dan menjadi sumber utama dalam pendidikan agama Kristen yang dikemas dalam bentuk cerita yang dilukiskan dengan gambar-gambar yang diperjelas dengan tulisan sesuai dengan pesan Alkitab. Menurut Rahmayana (2012) komik Alkitab merupakan media pembelajaran yang sangat potensial karena 1) memudahkan dalam memperkenalkan firman Tuhan bagi anak dari segala umur; 2) membantu untuk memahami cerita/alur cerita yang dituangkan dalam gambar; 3) mendorong minat baca anak sehingga ada semangat untuk menyelesaikannya; 4) mengajarkan nilai-nilai moral penting dalam persahabatan, kebersamaan, kegigihan, kerja keras dan semangat pantang menyerah; 5) merupakan sarana hiburan yang tidak memakan waktu untuk membacanya, juga untuk mengisi kejenuhan. Mengacu dari beberapa pengertian di atas, komik Alkitab sengaja dikemas sedemikian rupa sehingga mampu memotivasi minat belajar peserta didik yang muaranya dapat meningkatkan prestasi belajar bagi siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Kristen pada siswa kelas 3 SDN Gedongkuning dengan materi ajar 'Alkitab' penggunaan media 'komik Alkitab' dirasa sangat efektif dan efisien. Mengingat materi Alkitab jika disajikan secara langsung tanpa media yang memadai, menyebabkan peserta didik akan mengalami banyak kesulitan untuk memahaminya, terutama tentang tulisan yang terlalu kecil, tidak ada ilustrasi yang memancing minat anak untuk mempelajarinya, dan belum sesuai dengan pola pikir serta daya nalar.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Gedongkuning Tahun Ajaran 2014-2015 dengan jumlah responden 8 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki 5 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SDN Gedongkuning, Kalurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, selama 3 bulan yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2014. Penelitian menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart. Pada dasarnya setiap tindakan (siklus) terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu 1) rencana tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi/pengamatan; dan 4) refleksi.

Kegiatan pada setiap siklus diawali dengan tahap rencana tindakan. Tahap ini diawali dengan kegiatan 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari standar kompetensi 1. kompetensi dasar 1.1 mengenai Saling Mengasihi dalam

Keluarga: materi Alkitab (Kejadian 6:9–22; Kolose 3 : 18 – 21); 2) menetapkan waktu pelaksanaan; 3) menyiapkan perangkat pembelajaran; 4) menyiapkan instrumen penelitian; 5) menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh yang akan dilakukan selama satu siklus tindakan. Selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara, bertujuan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya tentang kondisi awal lokasi dan subyek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap rencana tindakan yaitu identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dari identifikasi diketahui tujuan pembelajaran, program pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), buku sumber, media yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Setelah diketahui gambaran dan keadaan yang jelas tentang beberapa perangkat pembelajaran, kemudian bersama tim pendamping menetapkan materi pembelajaran yang akan dilakukan tindakan penelitian, merancang media pembelajaran, menyusun dan menetapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk mencatat dan merekam/mengumpulkan data yang diperlukan selama kegiatan.

Setelah tahap rencana tindakan, dilakukan Pelaksanaan Tindakan. Tahap ini dilaksanakan dengan: 1) memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran; 2) menciptakan kondisi yang kondusif; 3) pembahasan materi yang sesuai rencana program satuan pelajaran; 4) mengadakan evaluasi hasil belajar; 5) penilaian hasil evaluasi; dan 6) menganalisa hasil evaluasi.

Tahap selanjutnya yaitu observasi. Pada tahap ini tim pengamat melakukan kegiatan pengamatan untuk mencatat segala aktifitas yang berdampak langsung pada responden (subyek penelitian) yang dikenakan tindakan, meliputi 1) motivasi belajar siswa selama kegiatan berlangsung; 2) penguasaan materi pelajaran dalam mencapai kompetensi dasar; 3) seberapa besar peranan media yang digunakan sebagai alat pembelajaran; 4) pencapaian daya serap dari hasil angket terhadap materi ajar yang telah dipelajari.

Tahap terakhir yaitu refleksi. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi, mengkaji, menganalisa dan mempertimbangkan hasil atau dampak yang telah terjadi dengan berbagai kriteria yang ditetapkan, dan dimungkinkan dilakukan revisi atau perbaikan pada setiap aspek perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *test* dan pengamatan langsung oleh guru lain sebagai kolaborator. Analisa data yang digunakan yaitu hasil penelitian menggunakan metode *test* dan pengamatan langsung oleh kolaborator, hasil penelitian menggunakan analisa kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas III SDN Gedongkuning apabila skor yang diperoleh mencapai 75%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Pada tahap perencanaan, dilaksanakan kegiatan 1) menganalisa

Standar Kompetensi (SK) I dan Kompetensi Dasar (KD) I.1. Membuat RPP dengan materi pokok *saling mengasihi dalam keluarga*, dengan waktu 3 x 70 menit (2 jam pelajaran); 2) membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk latihan siswa dalam belajar mengatasi masalah yang dihadapi; 3) membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa; 4) membuat instrumen penelitian sebagai solusi mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan. Tindakan siklus I dilakukan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama (Senin, 27 Oktober 2014), guru Pendidikan Agama Kristen dibantu oleh guru kelas VI b untuk melakukan pengamatan, observasi, dan monitoring. Pemantauan dilakukan oleh peneliti, hasil pemantauan yang telah terekam didiskusikan untuk diambil kesimpulan kemudian ditetapkan sebagai hasil pengamatan yang dimaksud. Dari diskusi hasil pemantauan atau observasi direfleksikan untuk menetapkan tindakan berikutnya. Adapun tindakan yang dilakukan, diantaranya meliputi kegiatan, yaitu 1) mengadakan apersepsi tentang materi ajar yang akan dilakukan tindakan; 2) siswa menceritakan secara singkat riwayat keluarga Nuh yang hidup saling mengasihi menurut kemampuan siswa masing-masing; 3) siswa menjawab soal-soal latihan yang diajukan oleh guru, dilanjutkan dengan latihan-latihan mengerjakan; 4) dengan media yang ada, guru memotivasi siswa untuk dapat mengerjakan contoh-contoh

soal.

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan kedua (Senin 03 November 2014), tindakan yang dilaksanakan meliputi kegiatan: 1) *pre test*, dimana secara singkat setiap siswa menceritakan kembali tentang pembelajaran yang telah dibahas pada hari Senin kemarin tentang riwayat keluarga Nuh yang hidup saling mengasihi; 2) masing-masing siswa mendalami isi Alkitab dari kejadian 6:9-22 pemahaman terhadap pemeliharaan Allah Alkitab LAI (2008: 14); 3) siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa Nuh merupakan orang yang tidak tercela diantara orang-orang sejamannya sehingga Allah sangat mengasihi dan memelihara keluarganya; 4) siswa menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh guru; 5) dengan media yang ada guru memotivasi siswa untuk dapat mengerjakan contoh-contoh soal; 6) ada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami soal-soal pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga perlu diberi penjelasan ulang secara singkat; 7) siswa mencoba melakukan latihan dengan mengerjakan soal-soal buatan guru yang berbentuk isian; 8) siswa mengerjakan soal-soal evaluasi dengan bantuan lembar media yang telah dibagikan guru; 9) penilaian dan analisa hasil evaluasi.

Saat pelaksanaan tindakan berlangsung, dilakukan pengamatan. Pada tahap pengamatan diperoleh hasil bahwa aktifitas siswa pada saat pembelajaran terlihat pasif, belum ada gambaran materi ajar yang akan diberikan karena merupakan materi baru yang diberikan oleh guru. Masing-masing

siswa terlihat aktif membaca Alkitab, tetapi hanya sekedar membaca tanpa memahami isi firman-Nya. Hal ini terbukti pada saat menjawab soal-soal latihan waktunya sangat lama dan terlihat tidak tenang, gelisah, tengok kanan-kiri untuk mencoba bertanya pada teman. Ada tiga anak yang sangat pasip, soal-soal hanya dilihat dan didiamkan saja tanpa berusaha untuk menjawab. Tetapi juga ada anak yang langsung bertanya pada peneliti/kepada kolaborator. Dari posttest yang diberikan setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sangat rendah, sebagaimana terlihat pada Tabel 2 dan 3.

Berdasarkan data pada Tabel 2, rekapitulasi hasil evaluasi belajar dari 8 siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena nilai rata-rata kelasnya (6,70) dan daya serapnya (67,08 %) maka untuk bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) perlu ditindaklanjuti dengan siklus II.

Berdasarkan data pada Tabel 3 bahwa distribusi hasil rekapitulasi siklus 1 dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti terlihat pada Gambar 1.

Dari hasil pemantauan pelaksanaan kegiatan tindakan kelas yang dilakukan selama tiga pertemuan dalam siklus I, masih banyak aspek yang belum menunjukkan keberhasilan sesuai yang direncanakan karena hasil *post test* menunjukkan, dari 8 siswa yang mendapat nilai sangat kurang ada 2 siswa, nilai kurang 2 siswa, nilai cukup 3 siswa, dan nilai baik 1 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 67. Rata-rata ini masih sangat jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN Gedongkuning sebesar 75.

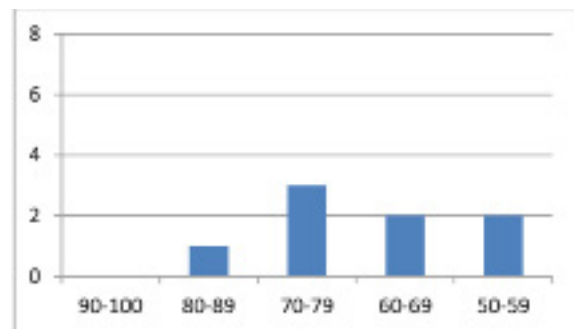
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

.No	Nama	Siklus ke I			Jml	Rata-rata	Tts/tidak	Keterangan
		1	2	3				
1	Subyek 1	60	70	80	210	70	tidak	cukup
2	Subyek 2	70	80	80	230	76	tuntas	cukup
3	Subyek 3	60	70	80	210	70	tidak	cukup
4	Subyek 4	60	70	70	200	66	tidak	kurang
5	Subyek 5	50	50	50	150	50	tidak	sangat kurang
6	Subyek 6	60	70	70	200	66	tidak	kurang
7	Subyek 7	50	50	60	160	53	tidak	sangat kurang
8	Subyek 8	80	80	90	250	83	tuntas	baik
Jumlah Nilai		490	640	580	1610			
Rata-rata		61,25	67,50	72,50	67,0			
Daya serap		61,25	67,50	72,50	67,08			

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Rekapitulasi Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	-	-
80 – 89	1	12,5
70 – 79	3	37,5
60 – 69	2	25
50 – 59	2	25
Jumlah	8	100

Hal-hal yang perlu menjadi catatan selama kegiatan siklus I antara lain: Catatan pertama, perencanaan sudah menggambarkan suatu kondisi yang mengarah pada proses pelaksanaan baik persiapan, materi yang dibahas, media yang digunakan sudah terpenuhi. Kedua, pelaksanaan sudah sesuai rencana namun pada pembahasan materi nampak adanya kendala-kendala yang menyebabkan kurang berhasilnya program, terutama pada pemahaman materi ajar yang secara langsung diambil dari Alkitab sebagai sumber yang utama. Sebagian besar siswa masih kesulitan menafsirkan isi Alkitab yang semuanya berujud tulisan tanpa ada gambar-gambar yang memperjelas. Artinya siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang materi tersebut. Hal ini nampak dari penjelasan yang disampaikan oleh guru, banyak siswa yang sulit menerima /memahaminya. Ketiga, media yang digunakan pada siklus ini nampak



Gambar 1. Diagram Hasil Evaluasi Siklus I

belum berfungsi secara optimal dalam memotivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa kesulitan memahami, apalagi memanfaatkannya. Meskipun kemasan media berupa Alkitab sudah disediakan di ruang kelas dalam jumlah yang cukup sesuai dengan jumlah siswa agar bisa dibaca secara leluasa, demikian juga media berupa lembar-lembar copyan untuk kerja mandiri. Namun pada kenyataannya, dua media ini belum berfungsi sebagai alat bantu memecahkan masalah. Catatan keempat, hasil evaluasi, monitoring terhadap pelaksanaan evaluasi yang ditindaklanjuti dengan penilaian, setelah dianalisa hasilnya belum menunjukkan suatu keberhasilan belajar.

Tahap terakhir dari siklus I yaitu refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tindakan penelitian yang dilakukan pada tiga pertemuan siklus I, dapat direfleksikan yaitu 1) meskipun pelaksanaan tindakan penelitian sudah sesuai rencana, namun hasilnya belum mencapai ketuntasan minimal; 2) rendahnya tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh responden; 3) karena pelaksanaan tindakan penelitian

siklus pertama belum menunjukkan keberhasilan belajar yang baik bahkan bisa dianggap mengalami kegagalan maka perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya dengan terlebih dulu merevisi beberapa faktor yang menjadi kendala pada kegiatan penelitian siklus pertama. Adapun faktor-faktor yang perlu direvisi antara lain, yaitu 1) penggunaan media Alkitab sebagai media berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Kristen kurang dapat dipahami oleh siswa maka pada siklus II diharapkan dapat menggunakan media yang lebih representatif, agar kerancuan pemahaman dan kesulitan memecahkan masalah terminimalisir; 2) responden diharapkan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Siklus 2

Seperti pada siklus I, tahap pertama yang dilaksanakan yaitu perencanaan. Tahap perencanaan tindakan penelitian siklus II meliputi kegiatan-kegiatan 1) bersama pengamat mengadakan diskusi mengenai rencana yang akan dilakukan dalam tindakan siklus ke dua ini; 2) menetapkan kegiatan dan pembagian tugas mengenai cara-cara yang akan dilakukan dengan instrumen-instrumen yang telah di siapkan; 3) membuat persiapan mengajar dengan kelengkapannya, seperti RPP; 4) mempersiapkan media komik Alkitab yang akan digunakan secara klasikal dan lembar individu untuk kerja mandiri bagi responden, setiap responden mendapat satu lembar media; 5) membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data

keberhasilan siswa setelah mendapatkan media komik Alkitab; 6) membuat solusi dan langkah untuk disampaikan pada siswa berkaitan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah diujikan oleh guru.

Selanjutnya kegiatan berlanjut pada tahap pelaksanaan tindakan. Tindakan siklus II ini dilakukan pada tanggal 17 dan 24 November 2014. Kegiatan dimulai dengan penjelasan pada siswa kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah didapatkan pada saat observasi pada siklus sebelumnya maka disampaikan kelemahan dan kekurangan siswa dalam menyelesaikan materi pelajaran. Bersama pengamat memantau kegiatan belajar-mengajar yang nanti hasilnya akan dianalisa, didiskusikan kemudian disimpulkan. Adapun tahap pelaksanaan ini meliputi 1) penciptaan situasi kelas; 2) melakukan apersepsi; 3) guru membimbing dan memotivasi siswa agar dapat memahami, memanfaatkan dan melakukan kegiatan belajar dengan memberi latihan-latihan secukupnya; 4) pada bagian lembar format kepada responden; 5) setelah selesai guru melakukan penilaian, hasilnya dianalisa selanjutnya disimpulkan dan ditetapkan hasil tindakan siklus II; 6) refleksi.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama diadakan pengamatan atau observasi selama kegiatan berlangsung. Hasil dari pengamatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa 1) media pembelajaran yang digunakan cukup bermanfaat dalam memotifasi belajar

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Siklus II		Jumlah	Rata-2	Tts/Tdk	Ket
		1	2				
1	Subyek 1	90	90	180	90	tuntas	amat baik
2	Subyek 2	90	100	190	95	tuntas	amat baik
3	Subyek 3	80	90	170	85	tuntas	baik
4	Subyek 4	90	90	180	90	tuntas	amat baik
5	Subyek 5	70	80	150	75	tuntas	cukup
6	Subyek 6	90	90	180	90	tuntas	amat baik
7	Subyek 7	70	80	150	75	tuntas	cukup
8	Subyek 8	90	100	190	95	tuntas	amat baik
Jumlah		670	720	1390			
Rata-rata		8,37	9,00	8,68			
Daya serap		83,75	90,00	86,87			

siswa; 2) umumnya setiap responden memiliki kemampuan dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas; 3) siswa semakin memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan soal-soal; 4) guru lebih mudah memotivasi belajar siswa karena kegiatan bersifat mengulang dari siklus pertama; 5) siswa yang tergolong pandai kadang bikin ulah memancing keributan dan mengganggu teman, akibat dari kebosanan yang dirasakan; 6) dengan menggunakan media komik Alkitab suasana belajar berlangsung menyenangkan; 7) dari setiap kegiatan ke kegiatan berikutnya umumnya setiap siswa mengalami peningkatan prestasi yang signifikan.

Tabel 4 menunjukkan rekapitulasi hasil evaluasi belajar dimana 8 siswa sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Semua siswa dapat mengerjakan evaluasi secara tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 8,68 dan daya serapnya sebesar 86,87 % . Rata-rata siswa pada siklus II sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan bahkan bisa melebihi. Keberhasilan meningkatnya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen terlihat pada Tabel 5 yang menunjukkan frekuensi hasil belajar dan Gambar 3 menunjukkan hasil evaluasi siklus II.

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi hasil rekapitulasi siklus II. Dengan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Rekapitulasi Siklus II

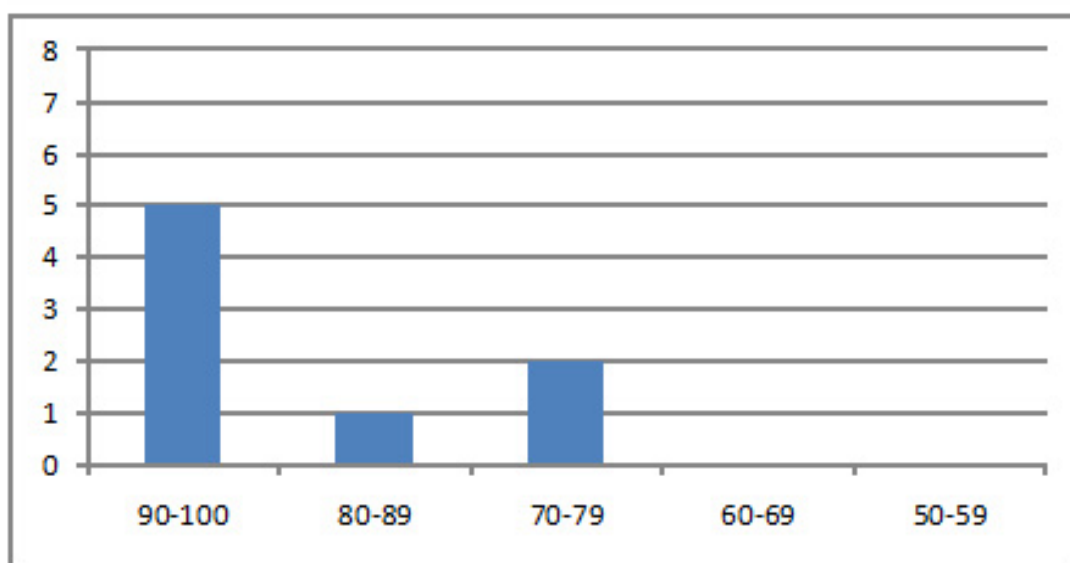
Interval	Frekuensi	Persentasi %
90 - 100	5	62,5
80 - 89	1	12,5
70 - 79	2	25
60 - 69	–	–
50 - 59	–	–
Jumlah	8	100

interval 90 – 100 diraih 5 siswa (62,5%); interval 80 - 89 diraih 1 siswa (12,5 %) dan 70 – 79 diraih 2 siswa (25 %) yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan penelitian tindakan kelas

siklus II berlangsung dapat direfleksikan yaitu pertama, pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana penelitian. Hasil pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dinyatakan berhasil baik terbukti hasil belajar Pendidikan Agama Kristen telah mencapai rata-rata (8,68) kriteria penilaian baik, artinya nilai Pendidikan Agama Kristen telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 7,5) yang telah ditetapkan. Kedua, kegiatan siklus II dapat disimpulkan mencapai hasil baik walaupun masih ada sebagian kecil dari siswa yang masih mengalami sedikit kesulitan dan untuk ini perlu dilakukan pembimbingan secara khusus dilain waktu. Peningkatan nilai siswa dari siklus I ke II dapat dilihat pada Tabel 6.

Kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II sudah mencapai hasil baik, hal ini menunjukkan bahwa komik Alkitab betul-betul memotivasi siswa sebagai media



Gambar 2. Diagram Hasil Evaluasi Siklus II

pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu tidak perlu ditindaklanjuti pada siklus III .

Prestasi belajar siswa bisa meningkat tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Seorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dan faktor-faktor yang berasal dari dalam. Faktor-faktor dari luar yaitu kurikulum, metode mengajar, guru dan sarana-prasarana. Faktor-faktor dari dalam yaitu kemampuan siswa, pembawaan siswa, dan minat siswa. Faktor-faktor positif dari luar dan faktor-faktor dari dalam bila bertemu dan menyatu akan meningkatkan prestasi yang gemilang dan optimal.

Siklus I dilaksanakan 3 pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 27 Oktober, 03 dan tanggal 10 November 2014. Pada

pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dengan materi pokok saling mengasihi dalam keluarga, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan media pembelajaran yang digunakan gambar-gambar yang ada dalam buku siswa Allah memelihara ciptaannya (2004 : 23). Dan Alkitab dari Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). Siswa banyak yang mengalami kesulitan karena tulisannya terlalu padat kalimat-kalimatnya terlalu panjang sehingga sulit ditangkap isi dan maksud ceritanya. Setelah diadakan evaluasi, ternyata hasilnya kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata akhir yang diperoleh sebesar (6,67) belum bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 7,5) yang telah ditetapkan.

Siklus II dilaksanakan 2 pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 17 dan 24

Tabel 6 Rangkuman Nilai Hasil Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Siklus I	Siklus II	Persentase %
1.	Subyek 1	70	90	20
2	Subyek 2	76	95	19
3	Subyek 3	70	85	15
4	Subyek 4	66	90	24
5	Subyek 5	50	75	25
6	Subyek 6	66	90	24
7	Subyek 7	53	75	22
8	Subyek 8	83	95	12
Jumlah		534	695	161
Rata-Rata		6,67	8,68	20,12
Daya Serap		66,75	86,87	

November 2014. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dengan materi pokok saling mengasihi dalam keluarga selain menggunakan metode cerita, ceramah dan tanya-jawab guru menggunakan media komik Alkitab yaitu sebuah Alkitab yang dikemas dalam bentuk cerita yang dilukiskan dengan gambar-gambar dan di bawah gambar itu dituliskan ceritanya sesuai dengan yang tampak di gambar. Gambar-gambar dalam komik Alkitab berwarna menyolok sehingga sangat menarik perhatian siswa-siswa seusia kelas III.

Simpulan

Dari hasil kegiatan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa 1) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen bagi siswa kelas III SDN Gedongkuning, dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media 'Komik Alkitab' sebagai solusi, agar kegiatan belajar peserta didik lebih termotivasi; 2) Dengan menggunakan media Komik Alkitab, terbukti intensitas belajar siswa lebih meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa kelas III SDN Gedongkuning Tahun Ajaran 2014 - 2015.

Daftar Rujukan

Alkitab Perjanjian Lama dan Alkitab Perjanjian Baru. 2008. *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Broto, Sudibyo Setyo. 2003. *Psykologi Sosial Pendidikan*. Solo: Percetakan Solo.

Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Konselor*. Jakarta. Kegiatan Penyusunan/Pengembangan Kurikulum.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Emellika, Rahmayana. 2012. Komik Alkitab. <http://emellikarahmayana.blogspot.co.id/2012/01/komik.html>. Diakses tanggal 4 Maret 2015.

Evang, Darmaputera. 2011. *Allah Memelihara Ciptaan-Nya: Buku Siswa Kelas 3*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Hausen, Homrig. 1996. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.

Manalu, SA. 1996. Pendidikan Agama Kristen: Bahan Penataran Guru PAK SD se DIY. Yogyakarta.

Nasution, S. (s.a.). *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.

Winkel W.S 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Winkel. WS. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia .